

PEMETAAN POTENSI KERAJINAN ECENG GONDOK SEBAGAI SUMBER BAHAN BAKU DAN KEBERLANJUTAN UNTUK UMKM DI DESA BERAN KABUPATEN KULON PROGO

Yuni Achdiyati Mulyaningrum^{1*}, Zaenal Wafa²

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: yuniachdiyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan potensi kerajinan eceng gondok sebagai sumber bahan baku dan keberlanjutan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Beran, Kabupaten Kulon Progo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Beran memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kerajinan eceng gondok sebagai sumber bahan baku bagi UMKM. Studi lain menunjukkan bahwa industri kerajinan eceng gondok juga berkembang di Desa Depok, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan industri kerajinan eceng gondok, hambatan yang dialami pengrajin, upaya pengrajin mengatasi hambatan, pendapatan dari industri kerajinan eceng gondok, dan upaya pengembangan diri pengrajin industri kerajinan eceng gondok. Selain itu, eceng gondok juga berpotensi menghasilkan jamur kancing sehingga membantu mengurangi populasi eceng gondok dan membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kerajinan eceng gondok juga telah dikembangkan di Padukuhan XI, Kelurahan Pleret. Oleh karena itu kerajinan eceng gondok mempunyai potensi besar sebagai sumber bahan baku bagi UMKM dan dapat membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat apabila dikelola dengan baik.

Kata kunci: Eceng Gondok, Pelatihan, Pendampingan

Abstract

This research aims to map the potential of water hyacinth crafts as a source of raw materials and sustainability for micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Beran Village, Kulon Progo Regency. The method used in this research is training and mentoring. The research results show that Beran Village has great potential in developing water hyacinth crafts as a source of raw materials for MSMEs. Another study shows that the water hyacinth craft industry is also developing in Depok Village, Panjatan District, Kulon Progo Regency. This research aims to determine the processing process of the water hyacinth craft industry, the obstacles experienced by craftsmen, the craftsmen's efforts to overcome obstacles, income from the water hyacinth craft industry, and the self-development efforts of craftsmen in the water hyacinth craft industry. Apart from that, water hyacinth also has the potential to produce button mushrooms, thereby helping reduce the water hyacinth population and bringing economic benefits to the community. Water hyacinth crafts have also been developed in Padukuhan XI, Pleret Village. Therefore, water hyacinth crafts have great potential as a source of raw materials for MSMEs and can bring economic benefits to society if managed well.

Keywords: Water Hyacinth, Training, Mentoring

PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan industri dan perdagangan, pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat menjadi dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu inisiatif yang mampu menjembatani antara pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal adalah pemanfaatan eceng gondok sebagai sumber bahan baku untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Eceng gondok, yang sering dianggap sebagai tanaman pengganggu dan perusak ekosistem perairan, sejatinya menyimpan potensi besar jika dikelola dengan tepat. Eceng gondok merupakan tumbuhan air yang tumbuh di perairan tenang berlumpur. Di berbagai wilayah, pertumbuhan eceng gondok yang tidak terkendali telah menyebabkan masalah serius, mulai dari pengurangan oksigen dalam air hingga penghambatan aliran sungai. Namun eceng gondok justru menjadi sumber penghidupan sebagian masyarakat di Desa Beran, Kecamatan Kulonprogo. Warga desa Beran memanfaatkan eceng gondok untuk membuat berbagai kerajinan seperti tas, dompet, tempat tisu, dan lainnya., eceng gondok memiliki karakteristik yang unik, seperti kekuatan seratnya, ketersediaan yang melimpah, serta biaya yang relatif rendah. Ini menjadikan eceng gondok sebagai

kandidat yang ideal untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang inovatif dan bernilai ekonomi tinggi

Kerajinan eceng gondok ini mempunyai nilai ekonomi yang besar dan merupakan salah satu mahakarya desa Beran. Awalnya masyarakat hanya mengumpulkan batang eceng gondok, mengeringkannya, dan menjual atau mengirimkannya ke Bantul sebagai bahan baku kerajinan eceng gondok. Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai memanfaatkan eceng gondok dan menciptakan kerajinan tangan dari eceng gondok. Proses dan teknik pengolahan bahan tertentu semakin banyak dikembangkan untuk menciptakan bentuk-bentuk baru, kreatif dan unik serta mempunyai nilai seni yang tinggi. Produk yang dihasilkan tidak hanya produk fungsional, namun juga produk unsur estetika (menikmati keindahan).

Pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan mempunyai beberapa manfaat antara lain : Pertama, eceng gondok merupakan bahan baku yang murah dan mudah didapat. Kedua, eceng gondok mempunyai sifat kuat dan tahan lama. Ketiga, eceng gondok menyerap polusi air dan membantu melindungi lingkungan. Meskipun pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan memiliki manfaat, namun terdapat pula tantangannya. Salah satu tantangannya adalah ketersediaan bahan baku tidak selalu konstan. Eceng gondok merupakan tanaman tahunan yang hanya tumbuh pada musim hujan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian potensi kerajinan eceng gondok di desa Beran. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk mengidentifikasi jumlah dan jenis kerajinan eceng gondok yang dihasilkan serta tantangan yang dihadapi pengrajinnya. Pemetaan ini juga dapat digunakan untuk menyusun strategi pengembangan kerajinan eceng gondok di desa Beran. Kajian ini menggunakan analisis mendalam untuk menggali peran eceng gondok terhadap potensi ekonomi, kelestarian lingkungan, dan mendukung usaha rakyat dan UMKM lokal. Menurut Ning Setiati (2020), analisis potensi dilakukan untuk mengetahui status mitra dan penduduk lokal saat ini serta sumber daya yang dapat dimanfaatkan jika memanfaatkan eceng gondok. Fase ini juga mengidentifikasi kelompok masyarakat mana yang layak mendapatkan pelatihan dan berkomitmen untuk maju bersama. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dunga dan aneta (2018) dengan hasil penelitian yang dicapai adalah: 1) adanya kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan danau Limboto, 2) meningkatnya kapasitas manajemen kelompok pengrajin anyaman eceng gondok. Hasil penelitian Oktaviany (2020) Analisis keberhasilan program pada penelitian ini menggunakan tabel perubahan. Dari pendampingan yang dilakukan terdapat beberapa perubahan yaitu kelompok mampu mengorganisir dirinya sendiri, kelompok mampu mengolah dan memanfaatkan aset eceng gondok, kelompok menyadari akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki dan anggota kelompok tidak bergantung pada penghasilan suami. Produk Pemetaan potensi kerajinan eceng gondok sebagai sumber bahan baku dan keberlanjutan untuk UMKM, oleh karena itu, bukan sekadar inisiatif ekonomi, tetapi juga upaya pelestarian lingkungan dan pengembangan sosial yang saling terkait. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, potensi eceng gondok dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan eceng gondok sebagai sumber bahan baku berkelanjutan bagi pertumbuhan UMKM di desa Beran.

Eceng Gondok

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan tumbuhan udara yang hidup di air tawar dan menyerap unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhannya. Menyerap unsur hara dalam jumlah besar menyebabkan eceng gondok menyerap air. Limbah cair, nitrogen nitrat, logam, dipelajari para peneliti. Pabrik-pabrik ini dirancang untuk mengevaluasi kapasitas produksi dan sampah organik. Racun lainnya bahkan bersifat racun dalam limbah (Djenar dan Boudiastuti, 2008). Eceng gondok merupakan tanaman yang mudah ditemukan dan sering diperhatikan. Disebut demikian karena laju pertumbuhannya yang sangat cepat (Wolverton et al., Anonymous, 1986, Zaman, 2006).

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) merupakan spesies akuatik invasif yang mengapung di angkasa. Eceng gondok mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi sehingga tanaman ini dianggap sebagai gulma yang berbahaya bagi lingkungan perairan. Eceng gondok berkembang biak dengan sangat cepat, baik secara aseksual maupun seksual. Reproduksi secara vegetatif dapat terjadi dua kali dalam waktu 7 sampai 10 hari (Gunawan, 2007).

Potensi Eceng Gondok

Potensi berasal dari bahasa Inggris yaitu power, power dan power. Masing-masing kata ini mempunyai arti tersendiri. Kata potensial mempunyai arti kekuatan, tenaga, tenaga dan kapasitas. Kata potensi kemudian mengacu pada kapasitas tersembunyi yang dapat dikembangkan dan dapat hadir.

Sedangkan kata “potensi” berarti suatu sifat atau sifat yang mempunyai kesanggupan, daya, atau kekuatan untuk bertindak dengan cara tertentu di masa yang akan datang.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Setiap orang memiliki potensi, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain.

UMKM

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disingkat UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara atau daerah, termasuk Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan perekonomian kecil dan menengah yang bersifat umum dan perlu dilindungi agar terhindar dari persaingan usaha tidak sehat. UMKM di Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap krisis yang terjadi antara tahun 1998 hingga 2000.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran dan posisi yang strategis dalam perekonomian di Indonesia. UMKM berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan ekonomi. UMKM adalah salah satu jenis usaha yang tahan terhadap guncangan (shock) dan krisis. Hal ini dibuktikan pada sekitar tahun 1997 hingga 1999 di mana Indonesia mengalami krisis moneter tetapi UMKM justru bertahan dan bahkan tumbuh. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), definisi UMKM didasarkan pada jumlah pekerja. Usaha kecil adalah usaha yang mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang mempekerjakan antara 20 sampai 99 orang.

Kerajinan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kerajinan tangan adalah suatu usaha (kecil) untuk menciptakan benda-benda sederhana, yang seringkali mengandung unsur seni.

Kriya adalah sebutan untuk suatu benda hasil karya seni manusia. Kata “kerajinan tangan” berasal dari kata “rajin” yang berarti barang/benda yang dihasilkan dengan menggunakan keterampilan manual. Kerajinan tangan yang terbuat dari berbagai macam bahan dapat dijadikan hiasan, karya seni atau barang bekas. Biasanya istilah tersebut diterapkan pada produksi tradisional dengan harga jual standar.

Menurut Fatmawati (2018), kerajinan eceng gondok merupakan kerajinan tangan berbahan dasar eceng gondok yang telah dikeringkan dan diolah dengan cara demikian. Eceng gondok (*Eichornia crassipes*) mempunyai tingkat reproduksi vegetatif yang sangat tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah pelatihan dan pendampingan. Kursus pelatihan dan pendampingan ini ditujukan kepada para pelaku UMKM di desa Beran, Kabupaten Kulon Progo.

Pelaku UMKM ini adalah perajin eceng gondok.

1. Pelatihan

Pelatihan ini dimulai dengan memberi edukasi pengetahuan seperti :

- a. Pelatihan teknologi pengolahan eceng gondok. Tahapan ini meliputi pemilihan eceng gondok yang berkualitas baik proses pra produksi (penjemuran/pengeringan).
- b. Pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari eceng gondok. Dalam tahap ini, dilatih untuk membuat berbagai bentuk kerajinan eceng gondok sesuai pesanan pelanggan.
- c. Pelatihan e-commerce atau pemasaran online. Penelitian ini mengenalkan mitra kepada beberapa jalur pemasaran online baik melalui social media ataupun marketplace.

2. Pendampingan

Pendampingan ini dilakukan untuk mendampingi para pelaku UMKM dalam kerajinan Eceng gondok sebagai sumber bahan baku dan keberlanjutan untuk umkm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, potensi kerajinan eceng gondok sebagai sumber bahan baku dan keberlanjutan UMKM di Desa Beran Kabupaten Kulon Progo cukup besar. Namun terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan eceng gondok dan kurangnya akses pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan eceng gondok serta memperluas akses pasar melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan adalah dengan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Cara ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan eceng gondok serta memperluas akses pasar produk kerajinan eceng gondok.

Program pelatihan dan pendampingan yang terus dilakukan dapat dijadikan solusi bersama mitra untuk mengurangi banjir dan memanfaatkan sumber daya alam eceng gondok serta memberdayakan pemuda Karang Taruna. Proses pelatihan dan pendampingan berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu identifikasi masalah, analisis potensi, pelatihan teknologi pengolahan eceng gondok dan proses pendampingan dalam rangkaian keterkaitan adat. Selain itu, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi dalam proses pengembangan profesi eceng gondok seperti pengeringan bahan baku yang kurang optimal, teknologi pengepresan yang kurang optimal, dan desain produk yang belum terdiversifikasi.

Namun, beberapa kelompok telah memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku produksi tradisional di beberapa daerah, seperti Desa Kebondowo dan Desa Demakan di Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Selain itu, terdapat sentra kerajinan eceng gondok seperti Sentra Kerajinan Eceng Gondok Alam Martini di Kulon Progo yang menggunakan bahan utama eceng gondok dan bertujuan untuk menghasilkan produk buatan tangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Dalam pengembangan kerajinan eceng gondok sebagai sumber bahan baku dan keberlanjutan untuk UMKM, perlu dilakukan strategi pengembangan usaha kerajinan eceng gondok sebagai produk unggulan dengan menggunakan analisis rantai nilai. Dalam strategi pengembangan usaha kerajinan eceng gondok, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing produk.



Gambar 1. UMKM kerajinan Eceng Gondok

Pada Gambar 1: Nama Kerajinan Eceng gondok ini adalah Dinia Craft. Berdiri mulai tahun 1997- sekarang.



Gambar 2. Praktik kerajinan Eceng Gondok

Pada Gambar 2 : Proses penganyaman ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan, dengan tujuan agar pola yang dibuat sesuai dengan bentuk dan polanya. Proses menyulam ini menggunakan benang, jarum panjang, dan pisau.



Gambar 3. Hasil kerajinan anyaman Eceng Gondok

Pada Gambar 3 : Kerajinan eceng gondok yang dihasilkan adalah Tempat tisu, Rangka bumbu, Placemate, Londre, Tas belanja, Karpas, Kursi, Vas bunga, Box laci, Keranjang buah, dll.

Harga dari semua produk mulai dari Rp 2.500- Rp 600. 000 tergantung diameter dan ukuran yang mereka inginkan yaitu S,M, L,XL, dan XXL.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah eceng gondok mempunyai potensi besar sebagai sumber bahan baku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Desa Beran Kabupaten Kulonprogo.

Metode yang digunakan adalah metode pelatihan dan pendampingan. Cara ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan eceng gondok serta memperluas akses pasar produk kerajinan eceng gondok.

Namun eceng gondok juga dapat merusak lingkungan perairan dan menimbulkan kerugian bagi masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu diperlukan upaya pengendalian pertumbuhan eceng gondok dan pengelolaan yang tepat untuk memanfaatkan potensi eceng gondok sebagai sumber bahan baku dan keberlanjutan bagi UMKM serta membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak-pihak yang terkait terutama pada UMKM kerajinan Eceng Gondok yang telah memberikan izin dan peluang dalam melaksanakan pengabdian ini sehingga dapat menyusun artikel dengan lancar tanpa adanya suatu halangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunga, W. A., Sulila, I., & Aneta, Y. (2018). Pentingnya aspek hukum pelestarian danau Limboto dan pemanfaatan eceng gondok sebagai produk kerajinan tangan khas masyarakat Desa Buhu Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 617-622.
- Oktaviany Permay (2020). Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Bulubransi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Skripsi*.
- "Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok Berbasis Pelatihan dan Pendampingan untuk Pemberdayaan UMKM di Desa Beran, Kabupaten Kulonprogo". (Juni 2016). *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Vol. 2, No.2, ISSN: 2502-3780.
- "Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru di Kecamatan Banyubiru". (Oktober 2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. 2, No. 4, e-ISSN: 2962-3995.
- "Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Eceng Gondok Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Semarang Menggunakan Analisis Rantai Nilai". (2016). *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 1, ISSN: 2337-3792.
- "Implementasi PPDM Tahun Pertama Bagi Masyarakat Pesisir Danau Limboto Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia dan Iptek Manajemen". (2019). *Repository UNG, Universitas Negeri Gorontalo*.
- Fatmawati, F. &. (2018). "Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Eceng Gondok di Kabupaten Semarang". *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 251-259.
- Neliti. (2020). "Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok di Kecamatan BanyuBiru untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru".

- Retnoningrum, R. A. (2014). "Pemanfaatan Enceng Gondok Sebagai Produk Kerajinan". *Jurnal Pendidikan Seni*, 3(1).
- Sudartono, T. N. (2022). "Kewirausahaan UMKM Di Era Di gital" .
- Setiati, N. R. (2020). "Pelatihan Kerajinan Eceng Gondok di Kecamatan Banyubiru untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru". *Journal of Dedicators Community*, 4(1), 1-11.